

- * Pengaruh Tonsillitis Kronis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidodadi I dan II Masaran-Sragen
- * Tingkat Literasi Sains dan Teknologi Siswa SMA se Kota Manado
- * **Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Kemampuan Meresepsi Puisi Indonesia Modern:** Sebuah Survei di Program Studi PGSD FKIP UNS
- * Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PTN Jurusan PIPS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- * Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*
- * Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik
- * **Profil Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Program Pendidikan:** Studi pada Program Pendidikan Teknik Mesin UNS

- * Pengaruh Tonsilitis Kronis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidodadi I dan II Masaran-Sragen
- * Tingkat Literasi Sains dan Teknologi Siswa SMA se Kota Manado
- * **Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Kemampuan Meresepsi Puisi Indonesia Moder** Sebuah Survei di Program Studi PGSD FKIP UNS
- * Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Pac Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PTN Jurusan PIPS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- * Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*
- * Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik
- * **Profil Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Program Pendidikan:** Studi pada Program Pendidikan Teknik Mesin UNS



PAEDAGOGIA

Jurnal Penelitian Pendidikan

- * Pengaruh Tonsilitis Kronis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidodadi I dan II Masaran-Sragen
- * Tingkat Literasi Sains dan Teknologi Siswa SMA se Kota Manado
- * Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Kemampuan Meresepsi Puisi Indonesia Modern: Sebuah Survei di Program Studi PGSD FKIP UNS
- * Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PTN Jurusan PIPS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- * Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*
- * Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik
- * Profil Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Program Pendidikan: Studi pada Program Pendidikan Teknik Mesin UNS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Universitas Sebelas Maret Surakarta

DAFTAR ISI

i Pengantar Redaksi

ii Daftar Isi

- Sudarman 99 Pengaruh Tonsilitis Kronis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sidodadi I dan II Masaran-Sragen
- Rudi A Repl 111 Tingkat Literasi Sains dan Teknologi Siswa SMA se-Kota Manado
- Retno Winarni 121 **Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Kemampuan Meresepsi Puisi Indonesia Modern: Sebuah Survei di Program Studi PGSD FKIP UNS**
- Trisno Martono 135 Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK PTN Jurusan P.IPS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sumaryanto 145 Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*
- Purwanto 157 Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik
- Muh. Akhyar 169 **Profil Persiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Program Pendidikan: Studi pada Program Pendidikan Teknik Mesin UNS**

**MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA
KULIAH DASAR-DASAR ILMU POLITIK
DI FIS UNY ¹⁾**

Oleh: Purwanto ²⁾

ABSTRACT

The goal of this research is that to apply the study model of group investigation in the basic of political science subject in order to find a kind of study model that is match and is able to encourage motivation, active participation and also independency of the students in their teaching and learning process. This research is a kind of classroom action research using a qualitative descriptive approach and the subject is the student of basic political science. The method of gathering data is that use participation observation method, action method, documents and interview method. The result of the research shows this kind of study model is able to boost up student's motivation in order to be active, independent and are able to plan their studying activity. The Indicator is that the student has an ability to find or gather the teaching material information in a various sources outside the classroom and use it as material source support in the classroom. The students are also competent to work together this is showed with a task sharing among students in a group. The indicator of the success is that there would be an increase continuously. This research also determines an increase that is significant about student's braveness to communicate both verbal and written. Based on an observation, researcher agrees that this group investigation study model still has some problems. The problem that is clearly seen is that the students are not mentally ready because the students are not get used to adopt this study model

Kata kunci: model pembelajaran, motivasi, belajar aktif, proses belajar dan pembelajaran.

1) Penelitian Tindakan Kelas, didanai Program Sp4 Tahun anggaran 2004, Nomor kontrak 18/Skr.SP4/Ktr.TGI2004
2) Dosen pada Jurusan PDU. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS-UNY

PENDAHULUAN

Pembelajaran Dasar-Dasar Ilmu Politik dimaksudkan agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang ilmu politik dan tata cara berpolitik. Selanjutnya mereka juga diharapkan memiliki pemahaman tentang hal-hal/fenomena-fenomena politik, pemahaman kehidupan bernegara, serta mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Peristiwa-peristiwa politik di Indonesia akhir-akhir ini semakin memberikan pengalaman dan kesadaran pada masyarakat, bahwa politik merupakan hal yang melekat pada setiap warga negara. (Ramlan Subakti: 1992) mengatakan, "Sadar atau tidak, mau atau tidak politik itu mempengaruhi kehidupan setiap manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat" (1992 : 1). Hal ini juga dipertegas oleh (Isjwara: 1985) bahwa "pengetahuan tentang politik merupakan kunci untuk memahami lingkungan. Bahkan menjadi kewajiban semua warga negara untuk secara aktif dan positif turut memperhatikan dan turut memikirkan masalah-masalah yang dihadapi oleh negara" (1985:1) Fenomena kekerasan yang sering kita lihat, perilaku elit politik yang tidak berdasarkan pada rambu-rambu keadilan dan kebenaran, dan masih banyak contoh yang lain menunjukkan bahwa kesadaran berpolitik bangsa kita masih rendah. Salah satu dari berbagai penyebabnya adalah masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang berpolitik dan ilmu politik.

Proses pembelajaran Dasar-Dasar Ilmu Politik di FIS UNY selama ini, dirasa-

sakan masih mengalami berbagai hambatan sehingga belum mencapai pada tujuan yang diinginkan. Hambatan utama adalah rendahnya motivasi mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Walaupun proses pembelajaran yang diberikan selama ini telah menggali kemampuan dan mengajak mahasiswa untuk aktif. Mahasiswa belum terbiasa membaca berbagai buku referensi, kurang berani mengemukakan pendapat, dan masih mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu masalah. Fenomena umum mahasiswa masih tergantung pada materi pelajaran yang diberikan dosen di kelas, sehingga jikalau dilihat dari ranah/taksonomi pendidikan tingkat pencapaian mahasiswa baru sebatas pada ranah/tingkat menghafal dan memahami apa yang disampaikan dosen di kelas. Hal ini terjadi karena kebiasaan mahasiswa bersifat patuh mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen sebagai akibat dari model pembelajaran satu arah yang hanya memberikan ruang gerak pada mahasiswa sebatas sebagai pendengar, penerima, pencatat, dan menyimpan materi ajar yang diberikan oleh dosen. Ironisnya mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester hanya bergantung pada arsip catatan saja. Kondisi seperti ini mahasiswa tidak sepenuhnya salah. Sebab masih banyak juga para dosen dalam menyampaikan materi kuliah tidak peduli dengan usaha memberdayakan mahasiswa menjadi proaktif, kritis, dan pemberani mengemukakan pendapatnya dalam koridor ilmiah. Patut kiranya (Suyanto: 1999) memberi komentarnya bahwa, "para

dosen di perguruan tinggi telah lama menggunakan sistem dan model pembelajaran yang itu-itu saja, seperti ceramah yang merupakan metode paling banyak digunakan sebagaimana besar dosen.”

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, perlu dicari model pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir kreatif, partisipatif, dan mampu menghasilkan pola berfikir yang komprehensif meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah, dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang kita ketahui dan untuk menciptakan budaya aktif adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Prinsip model pembelajaran ini mahasiswa didorong memiliki sikap mandiri melalui suatu proses kemampuan bekerja sama, partisipatif, kemampuan merencanakan kegiatan belajar dari tugas-tugas terstruktur dengan mencari dan menghimpun berbagai data, informasi, fakta, berlatih mengemukakan pendapat dan lain-lain. Model pembelajaran ini lebih menekankan mahasiswa sebagai subyek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dosen berkedudukan sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, koordinator dan administrator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lee dikutip oleh (Suyanto: 1999), yang mengatakan bahwa “mahasiswa diajak untuk melakukan proses pengetahuan yang berkenaan dengan materi perkuliahan melalui berbagai aktivitas proses kegiatan, dengan demikian mahasiswa diarahkan un-

tuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupan”.

Oleh karena itu model pembelajaran *Group Investigation* perlu dicoba untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi partisipatif, sikap kemandirian melalui kemampuan bekerja sama, kemampuan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan tugas-tugas terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mendorong mahasiswa belajar secara aktif dan mandiri?; (2) Apakah penerapan model pembelajaran *group Investigation* dapat mendorong mahasiswa dapat bekerja sama melalui kerja kelompok?; (3) Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat memberi motivasi mahasiswa mampu berpartisipasi aktif untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka, dalam hal merencanakan kegiatan belajar dan penyelesaian tugas-tugas terstruktur?; (4) Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat melatih mahasiswa dalam membahas, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa yang baik dan benar melalui diskusi dan menulis?; (5) Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya lisan yang baik dan benar?.

Adapun tujuan penelitian *group investigation* ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut: (1) Dosen dapat mengembangkan model pembelajar yang tepat guna mendorong mahasiswa belajar secara aktif dan mandiri; (2) Dosen dapat mengembangkan model pembelajaran untuk mendorong mahasiswa memiliki kemampuan bekerja sama; (3) Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam mengenali kebutuhan belajar, merencanakan kegiatan belajar, dan mencari berbagai informasi, referensi pendukung; (4) Dosen dapat mendorong dan mengembangkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan membahas, menganalisis dan mensintesis materi ajar atau kasus; (5) Dosen dapat mendorong mahasiswa dalam hal memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pesan melalui bahasa yang baik, benar, menarik baik secara tertulis maupun secara lisan.

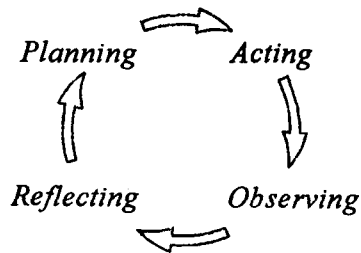
Model pembelajaran *group investigation* pada hakekatnya merupakan model pembelajaran alternatif yang mendobrak gaya pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran *group investigation* ini dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Dosen menjelaskan secara garis besar kerangka teori, permasalahan, dan kasus; (2) Dosen membagi kelas menjadi kelompok kecil beranggotakan lima sampai dengan enam orang; (3) Masing-masing kelompok merencanakan kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas yang dikaji sesuai dengan topik yang

dipilih; (4) Kelompok melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, menghimpun informasi, dan fakta yang relevan; (5) Mahasiswa melakukan pembahasan, analisis, dan sintesis, dari berbagai informasi dan membuat sajian ringkas, komunikatif dan menarik; (6) Kelompok membagikan hasil, agar semua mahasiswa dalam kelas dapat memahami semua materi yang dikaji dan sekaligus menambah wawasan setiap mahasiswa; (7) Dosen melakukan evaluasi, baik secara individu maupun secara kelompok. (Sardiman AM: 2004).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran *group Investigation* mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Kemudian agar peran dosen dapat berjalan secara optimal, maka dosen/guru harus merombak paradigma merupakan sumber utama bagi mahasiswa/murid menjadi paradigma *win-win*, dalam bentuk: Pertama, dosen perlu banyak berinteraksi dengan mahasiswa untuk lebih mengerti apa yang mereka ketahui dan pikirkan; Kedua, tujuan apa yang akan dirancang di kelas sebaiknya dibicarakan bersama dengan dosen, sehingga mahasiswa aktif dan terlibat; Ketiga, dosen perlu mengerti dan memahami pengalaman belajar mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; Keempat, dosen harus memberi kepercayaan penuh bahwa mahasiswa mampu belajar dengan baik; Kelima, dosen harus berfikir fleksibel, mengerti, dan menghargai mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan basis data dari proses pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu untuk menggambarkan status fenomena yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran *group investigation* dalam mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik. Subyek penelitian semua mahasiswa semester I Jurusan PDU (Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Prodi Pendidikan Akuntansi dan Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi) FIS UNY yang menempuh mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik. Ketiga program studi terbagi menjadi 26 kelompok dengan rincian sebagai berikut: Prodi Akuntansi 9 kelompok, Prodi Administrasi Perkantoran 9 kelompok, dan Prodi Ekonomi Koperasi 8 kelompok. Desain penelitian mengacu pada Rancangan Penelitian Tindakan Kelas model Anita Lee dikutip (Muhyadi: 2004) terdiri dari empat komponen, yaitu: *planning*, *actuating*, *observing*, dan *reflecting*. Keempat komponen tersebut saling terkait dalam suatu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang berbagai tindakan kelas sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, pada tahap pelaksanaan, kemudian pada tahap pengamatan peneliti menyiapkan seperangkat administrasi, mengamati proses pembelajaran dan merekam segala sesuatu yang terjadi untuk mengetahui hasil/unjuk kerja yang ditampilkan mahasiswa, selanjutnya pada tahap refleksi peneliti menganalisis proses kegiatan mahasiswa melalui pengamatan langsung, dan merancang tindakan ulang guna menyempurnakan segala kekurangan pada tahap awal. Dan seterusnya sampai selesai program tatap muka di kelas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode partisipasi, dalam hal ini dosen sebagai peneliti melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran *group investigation* bersama anggota kelompok peneliti yang lain sebagai pengamat dan perekam data selama pembelajaran berlangsung. Data administratif diambil melalui model dokumentasi dengan cara menghimpun rekaman kegiatan mahasiswa berupa unjuk kerja dan lembar-lembar proses penilaian serta hasil-hasil tugas terstruktur. Metode angket ditujukan kepada mahasiswa untuk menggali pendapat (umpan balik) tentang proses pembelajaran model *group investigation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpijak pada permasalahan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya dan setelah diadakan pengamatan di kelas, diskusi, dan wawancara dengan subyek penelitian (mahasiswa) terhadap

penerapan model pembelajaran *group investigation*, berturut-turut dapat diuraikan dua hal pokok yaitu deskripsi data dan hasil penelitian sebagai berikut: Pada proses awal mahasiswa diberi kuliah sesuai topik dan diberi kesempatan untuk bertanya, menyanggah apa yang disampaikan dosen sekaligus mengajukan pendapatnya terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Langkah berikutnya mahasiswa diberi tugas melakukan investigasi ke berbagai sumber seperti instansi/ lembaga terkait (Partai Politik/nara sumber), media masa, internet, kliping, buku referensi dan sumber-sumber lain, terhadap sesuatu masalah yang relevan dengan topik. Dari hasil investigasi mahasiswa yang berupa makalah, kemudian dipresentasikan di depan kelas berdasarkan kelompok masing-masing. Selanjutnya dosen sebagai peneliti melakukan penilaian terhadap keaktifan, partisipasi, dan logika-logika verbal yang disampaikan oleh ma-

hasiswa selama proses diskusi berlangsung. Berikut ini gambaran data dan proses pembelajaran *group investigasi* yang berhubungan dengan permasalahan seputar Partai Politik ditunjukkan tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut diperoleh informasi penyebaran sumber investigasi. Sumber investigasi yang paling banyak dipilih subyek adalah buku referensi 26 kelompok, media masa cetak/koran 24 kelompok, internet 24 kelompok, kliping 7 kelompok, dan yang paling sedikit adalah investigasi turun lapangan ke lembaga Partai Politik yaitu sebesar 4 kelompok, padahal indikator investigasi lapangan ini mempunyai bobot tinggi terhadap keberanian mahasiswa. Namin ketika peneliti menayakan masalah ini diperoleh jawaban bahwa hambatan mereka berkaitan dengan terbatasnya waktu, kurang berani dan kurang percaya diri. Informasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tugas Investigasi Kelompok, Bidang Partai Politik

| No | Kelompok | Sumber Investigasi | | | | Kliping |
|----|--------------------------|--------------------|----------|------------|----------------|---------|
| | | Turun lapangan | Internet | Media masa | Buku referensi | |
| 1. | Akuntansi | - | 8 | 8 | 9 | - |
| 2. | Administrasi Perkantoran | 3 | 9 | 9 | 9 | 6 |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 1 | 7 | 7 | 8 | 1 |

Oleh karena hasilnya belum maksimal peneliti memberi tugas kedua dengan investigasi permasalahan seputar lembaga legislatif, dengan persiapan yang lebih baik untuk mendorong motivasi mahasiswa seperti memberi masukan cara menemui nara sumber, cara menembus birokra-

si, dan manfaat bertemu langsung kepada nara sumber. Hasil yang diperoleh cukup signifikan (lihat tabel 2). Adapun distribusi frekuensinya adalah: turun lapangan 16 kelompok, mencari di internet 24 kelompok, media masa (cetak/koran) 22 kelompok, dan buku referensi 8 kelompok.

Tabel 2. Tabel Investigasi Kelompok Bidang Lembaga Legislatif

| No | Kelompok | Sumber Investigasi | | | | |
|----|--------------------------|--------------------|----------|------------|----------------|---------|
| | | Turun lapangan | Internet | Media masa | Buku referensi | Kliping |
| 1. | Akuntansi | 8 | 9 | 8 | 9 | 3 |
| 2. | Administrasi Perkantoran | 2 | 9 | 8 | 6 | 2 |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 6 | 7 | 8 | 7 | 3 |

Investigasi ketiga dilakukan untuk melihat keajegan mahasiswa dalam melaksanakan tugas. Tetapi hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil investigasi 2, yaitu: turun lapangan 21 kelompok, internet 23 kelompok, media cetak 24 kelompok, buku referensi 25 kelompok, dan kliping 8 kelompok. Hasil ini

sudah tidak dapat dioptimalkan lagi karena ada hambatan lain dalam pelaksanaan investigasi, yaitu banyaknya waktu yang tidak efektif yang terkait dengan persiapan libur hari raya Idul Fitri yang menyebabkan kerja tim/kerja kelompok tidak bisa maksimum, lihat tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Investigasi Kelompok Bidang Pemilu

| No | Kelompok | Sumber Investigasi | | | | |
|----|--------------------------|--------------------|----------|------------|----------------|---------|
| | | Turun lapangan | Internet | Media masa | Buku referensi | Kliping |
| 1. | Akuntansi | 7 | 8 | 8 | 9 | 4 |
| 2. | Administrasi Perkantoran | 8 | 8 | 9 | 8 | 1 |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 6 | 7 | 7 | 8 | 3 |

Hasil investigasi kemudian didiskusikan di kelas, Setiap kelompok diberi lembar kerja dipegang oleh ketua kelompok untuk menilai keaktifan anggota kelompoknya. Peneliti bertugas memonitor pe-

laksanaan diskusi, menjelaskan proses diskusi, mengevaluasi dan memberi saran jalannya diskusi. Adapun distribusi frekuensi keaktifan kelompok dapat dilihat dalam tabel 4, 5, dan 6 berikut ini.

Tabel 4. Diskusi Kelompok Tahap I Bidang Partai Politik

| No | Kelas | Keaktifan diskusi | | | Nilai Laporan | | |
|----|------------------|-------------------|--------|--------|---------------|-------|--------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah | Baik | Cukup | Rendah |
| 1. | Akuntansi | 9 | - | - | 2 | 7 | - |
| 2. | Adm. Perkantoran | - | 9 | - | - | 9 | - |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 6 | 2 | - | 2 | 6 | - |

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelompok berjalan cukup baik. Anggota kelompok ikut serta menyumbangkan buah pikirannya pada diskusi. Keaktifan tertinggi ada pada jurusan Akuntansi, kedua jurusan Ekonomi Koperasi dan ketiga jurusan Administrasi Perkantoran. Pelaksanaan

diskusi kelompok tahap II dan III menunjukkan perbaikan khususnya pada jurusan Akuntansi dan Ekonomi Koperasi. Namun keaktifan dari jurusan Administrasi Perkantoran belum maksimal walaupun secara kuantitas ada perbaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Diskusi Kelompok Tahap II Bidang Lembaga legislatif

| No | Kelas | Keaktifan diskusi | | | Nilai Laporan | | |
|----|------------------|-------------------|--------|--------|---------------|-------|--------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah | Baik | Cukup | Rendah |
| 1. | Akuntansi | 9 | - | - | 7 | 2 | - |
| 2. | Adm. Perkantoran | 6 | 3 | - | 5 | 4 | - |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 7 | 1 | - | 4 | 4 | - |

Tabel 6. Diskusi Kelompok Tahap III Bidang Pemilu

| No | Kelas | Keaktifan diskusi | | | Nilai Laporan | | |
|----|------------------|-------------------|--------|--------|---------------|-------|--------|
| | | Tinggi | Sedang | Rendah | Baik | Cukup | Rendah |
| 1. | Akuntansi | 9 | - | - | 8 | 1 | - |
| 2. | Adm. Perkantoran | 8 | 1 | - | 6 | 3 | - |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 8 | - | - | 6 | 2 | - |

Berdasarkan pengamatan peneliti kuantitas keaktifan mahasiswa secara umum dapat ditingkatkan melalui komitmen dan kebersamaan semua dosen pengampu mata kuliah lain, melalui program membudayakan iklim akademik.

Tugas ketiga Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah pembuatan makalah presentasi. Secara umum ketiga jurusan yang tergabung dalam 26 kelompok kecil semuanya membuat makalah untuk di presentasikan. Dari hasil pengamatan peneliti pelaksanaan tugas ketiga boleh

dikatakan tidak ada hambatan, sebab tagihan makalah telah siap sesuai dengan jadwal tampil masing-masing kelompok.

Tugas keempat atau tugas terakhir Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah presentasi makalah di kelas. Kriteria penilaian meliputi: (1) kemampuan presentasi/tampil; (2) kemampuan melempar masalah; (3) kemampuan bertanya; (4) kemampuan mererfleksi dan menjawab; dan (5) *performance* Pelaksanaan presentasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Presentasi I Makalah Kelompok
(Bidang Partai Politi, Lemabaga Legislatif, Pemilu)

| No | Kelas | Kemampuan Presentasi | | |
|----|--------------------------|----------------------|-------|--------|
| | | Tinggi | Cukup | Kurang |
| 1. | Akuntansi | 6 | 3 | - |
| 2. | Administrasi Perkantoran | - | 9 | - |
| 3. | Ekonomi Koperasi | - | 8 | - |

Berdasarkan data tabel 7 di atas, sebagian besar kelompok belum memiliki kemampuan melakukan presentasi yang baik. Dari 20 kelompok yang diamati, 6 kelompok pada jurusan Akuntansi termasuk kategori baik, sedangkan 20 kelompok yang lain belum memiliki kemampuan melakukan presentasi baik terdistribusi: 3 kelompok jurusan

Akuntansi, 9 kelompok jurusan Administrasi Perkantoran, dan 8 kelompok ada pada jurusan Ekonomi Koperasi.

Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau peningkatan kemampuan presentasi maka peneliti membuka presentasi kedua. Data selengkapnya di tampilkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Presentasi II Makalah Kelompok
(Bidang Partai Politik, Lemabaga Legislatif, Pemilu)

| No | Kelas | Kemampuan Presentasi | | |
|----|--------------------------|----------------------|-------|--------|
| | | Tinggi | Cukup | Kurang |
| 1. | Akuntansi | 7 | 2 | - |
| 2. | Administrasi Perkantoran | 5 | 4 | - |
| 3. | Ekonomi Koperasi | 4 | 4 | - |

Secara kuantitatif pelaksanaan presentasi kedua terdapat peningkatan yang signifikan dengan distribusi sebagai berikut: kemampuan presentasi kemampuan baik jurusan Akuntansi 7 kelompok, jurusan Administrasi Perkantoran 5 kelompok, dan jurusan Ekonomi Koperasi 4 kelompok. Sedangkan kemampuan presentasi sedang jurusan Akuntansi 2 kelompok, jurusan Administrasi Perkan-

toran 4 kelompok dan jurusan Ekonomi Koperasi 4 kelompok. Kemudian yang ber kriteria rendah nol. Hal ini menunjukkan bahwa Model ini dapat di referensikan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai bahan penguat berikut ini akan diuraikan tanggapan mahasiswa

terhadap proses Model Pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan pada akhir pertemuan. Tanggapan ini

berdasarkan angket berisi 8 butir pertanyaan dengan distribusi seperti pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran *Group Investigation*

| No | Pernyataan | Setuju | Tidak setuju | Sama saja | Jml |
|----|---|--------|--------------|-----------|-----|
| 1. | Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> membantu saya untuk lebih memahami materi kuliah. | 114 | 3 | 7 | 124 |
| 2. | Pembagian kelas menjadi kelompok kecil membantu saya belajar lebih efektif dan memudahkan penyelesaian tugas. | 104 | 8 | 12 | 124 |
| 3. | Investigasi keberbagai sumber membantu saya berfikir lebih dewasa dan realistis. | 120 | 1 | 3 | 124 |
| 4. | Model ini membantu saya dalam berfikir analistik (analisis, sintesis). | 112 | 5 | 7 | 124 |
| 5. | Model pembelajaran ini membantu kemampuan mencurahkan pemikiran melalui tulisan menjadi lebih baik. | 104 | 0 | 20 | 124 |
| 6. | Model pembelajaran ini membantu menyalurkan aspirasi saya secara lisan menjadi lebih baik. | 100 | 2 | 22 | 124 |
| 7. | Model pembelajaran ini menambah wawasan saya tentang berbagai hal yang sedang dikaji. | 122 | 1 | 1 | 124 |
| 8. | Model pembelajaran ini memberi motivasi saya untuk belajar lebih kreatif, aktif dan mandiri | 119 | 0 | 5 | 124 |

Dari data tersebut tanggapan mahasiswa bervariasi, namun secara umum mereka menyatakan setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Model Pembelajaran *Group In-*

vestigation pada mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sudah mampu: (1) Mendorong mahasiswa untuk aktif dan mandiri; (2) Mendorong mahasiswa untuk bekerja sama; (3) Mendorong mahasiswa untuk merencanakan

kegiatan belajarnya; (4) Mendorong kemampuan mahasiswa untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan merefleksi; (5) Mendorong mahasiswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Untuk menjadikan model pembelajaran guna meningkatkan prestasi mahasiswa, maka Model Pembelajaran *Group Inves-*

tigation disarankan: (1) sebagai salah satu solusi model untuk memberdayakan dosen dan mahasiswa secara optimal; (2) Dosen perlu menyediakan waktu yang cukup untuk membimbing tugas-tugas di luar jam kuliah; (3) Dosen perlu membangun relasi akademik dengan mahasiswa agar diperoleh keterbukaan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjwara, F. (1985). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Bina Cipta.
- Muhyadi. (2004). *Implementasi Metode Latihan Mata Kuliah Korespondensi Bahasa Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNY (Laporan Penelitian)*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Ramlan Surbakti. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman AM. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Model Pembelajaran IPS. (*Makalah. Seminar di Unaer*).
- Suyanto. (1999). Implementasi Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi (*Seminar Lokakarya Percepatan Pendidikan Entrepreneurship. IKIP Yogyakarta*).